

Pemilihan Jajanan Sehat terhadap Pengetahuan Anak SD Asisi Katolik Medan

Pomarida Simbolon¹, Agnes Louise Lasmaida², Febrina Br Sembiring³, Mitra Amelia Ndruru⁴, Theresia Elen Novia Ziraluo⁵

^{1,2,3,4,5}Manajemen Informasi Kesehatan, STIKes Santa Elisabeth Medan, Medan, Indonesia

Email: ¹tingkatsatu.ps@gmail.com, ²louiselasmaidaagnes@gmail.com, ³febrinasembiring2@gmail.com, ⁴mitraamelia23@gmail.com, ⁵theresiaelennziraluo@gmail.com

Informasi Artikel

Submitted : 20-02-2025

Accepted : 23-02-2025

Published : 20-03-2025

Keywords:

Snacks

Healthy

Children

Abstract

Abstract School snacks are one of the issues that need to be addressed by society, especially parents, educators, and school administrators. These snack foods are prepared and sold by street vendors on the streets or in public places and are eaten or consumed immediately. Generally, snack foods are ready-to-eat foods. Healthy snacks are foods that have the following characteristics: Free from flies, ants, cockroaches, and other animals that can carry germs; Free from dirt and dust; Foods that are steamed, boiled, or fried using sufficient heat, meaning not half-cooked; and Served using clean plates that have been washed with clean water beforehand. This research aims to maintain and improve overall body health, especially regarding healthy snacks at ASISI CATHOLIC ELEMENTARY SCHOOL MEDAN. This research uses an educational design. The research was conducted in April 2025. The results of this study show that almost all elementary school children are aware of what healthy snacks they can consume or eat every day. In this case, ASISI CATHOLIC ELEMENTARY SCHOOL MEDAN has implemented and carried out healthy snacks by requiring elementary school children to bring food from home.

Abstrak

Abstrak Jajanan anak sekolah merupakan salah satu hal yang perlu menjadi perhatian masyarakat, khususnya orang tua, pendidik, dan pengelola sekolah. Makanan jajanan ini merupakan makanan dan minuman yang disiapkan dan dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan atau tempat-tempat umum yang langsung dimakan atau dikonsumsi. Ada umumnya pangan jajanan merupakan pangan siap saji. Makanan jajanan sehat adalah makanan yang memiliki ciri: Bebas dari lalat, semut, kecoa dan binatang lain yang dapat membawa kuman penyakit, Bebas dari kotoran dan debu, Makanan yang dikukus, direbus, atau digoreng menggunakan panas yang cukup artinya tidak setengah matang, dan Disajikan dengan menggunakan alas yang bersih dan sudah dicuci lebih dahulu dengan air bersih. Penelitian ini bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan tubuh secara menyeluruh, terutama dalam jajanan sehat SD ASISI KATOLIK MEDAN. Penelitian ini menggunakan desain edukasi. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2025. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir semua anak SD sudah mengetahui apa saja makanan jajanan sehat yang bisa mereka konsumsi atau dimakan setiap hari. Dalam hal ini SD ASISI KATOLIK MEDAN sudah menerapkan dan melaksanakan makanan jajanan sehat dengan mewajibkan anak-anak SD membawa bekal dari rumah.

Kata Kunci: Jajanan, Sehat, Anak-Anak.

1. PENDAHULUAN

makanan menurut Adriani dan Wirjatmadi (2012) merupakan bahan makanan selain obat yang mengandung zat gizi dan atau unsur atau ikatan senyawa kimia yang dapat diubah menjadi zat gizi oleh tubuh. Dimana zat gizi tersebut apabila dimasukkan ke dalam tubuh akan berguna bagi tubuh. Sedangkan menurut Depkes RI (2001) makanan mempunyai pengertian sebagai segala sesuatu yang dikonsumsi melalui mulut untuk kebutuhan tubuh agar tubuh sehat.

Jajanan merupakan makanan dan minuman yang dipersiapkan dan atau dijual oleh pedagang kaki lima di jalan dan di tempat-tempat keramaian umum yang langsung dimakan atau dikonsumsi tanpa pengolahan lebih lanjut atau persiapan lebih lanjut. makanan jajanan adalah makanan yang banyak ditemukan dipinggir jalan yang dijual dalam berbagai bentuk, warna, rasa serta ukuran sehingga menarik minat dan perhatian orang untuk membelinya. (Sumarni et al., 2020)

Secara umum, makanan jajanan dikenal dengan istilah “street food” atau dalam bahasa Indonesia bermakna jenis makanan yang dijual di kaki lima, pinggir jalan, di stasiun, dipasar, di sekolah, tempat pemukiman serta tempat yang sejenisnya. Makanan jajanan ke dalam empat kelompok yaitu pertama makanan utama atau “main dish” contohnya nasi rames, nasi rawon, nasi pecel, dan sebagainya; kedua panganan atau snack contohnya kue-kue, onde-onde, pisang goreng, dan sebagainya; ketiga golongan minuman contohnya es 261lasti, es buah, teh, kopi, dawet, dan sebagainya; keempat buah-buahan contohnya mangga, jambu air, dan sebagainya. (Fuadi et al., 2023)

Bagi anak sekolah, makanan jajanan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan sehari-hari mereka. Makanan jajanan digunakan sebagai 261lasticive untuk memenuhi kebutuhan gizi anak sekolah karena keterbatasan waktu orang tua mengolah makanan di rumah. Selain murah makanan jajanan juga mudah didapat. Jajanan anak sekolah sedang mendapat sorotan khusus, karena selain banyak dikonsumsi anak sekolah yang merupakan generasi muda juga banyak bahaya yang mengancam dari konsumsi makanan jajanan. Keamanan makanan jajanan sekolah perlu lebih diperhatikan karena berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak sekolah. Makanan yang sering menjadi sumber keracunan adalah makanan ringan dan jajanan, karena biasanya makanan ini merupakan hasil produksi industri makanan rumahan yang kurang dapat menjamin kualitas produk olahannya.

Makanan jajanan sering kali lebih banyak mengandung unsur karbohidrat dan hanya sedikit mengandung protein, vitamin, atau mineral. Karena ketidaklengkapan gizi dalam makanan jajanan, maka pada dasarnya makanan jajanan tidak dapat menggantikan sarapan pagi atau makan siang. Anak-anak yang banyak mengonsumsi makanan jajanan perutnya akan merasa kenyang karena padatnya kalori yang masuk dalam tubuh. Sementara gizi seperti protein, vitamin, dan mineral masih sangat kurang.

Dampak positif dari makanan jajanan itu sendiri dapat menggantikan energi yang hilang saat beraktifitas disekolah, adapun dampak negatif dari makanan jajanan yaitu timbulnya diare dan keracunan akibat kebersihan kurang terjamin. Jajanan merupakan hal yang lumrah dilakukan oleh anak-anak. Dalam satu segi jajanan mempunyai aspek positif dan dalam segi lainnya jajanan juga bisa bermakna negatif. Rentang antara makan pagi dan makan siang relatif panjang sehingga anak-anak memerlukan asupan gizi tambahan diantara kedua waktu makan tersebut. Pemilihan makanan jajanan merupakan perwujudan perilaku yang mencerminkan ke arah perilaku baik dan tidak baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku berupa faktor intern dan ekstern.

Salah satu faktor intern yang mempengaruhi perilaku adalah pengetahuan. Pengetahuan ini khususnya meliputi, kecerdasan, persepsi, emosi, dan motivasi dari luar. Pendidikan dan pengetahuan merupakan faktor tidak langsung yang mempengaruhi perilaku seseorang. Pengetahuan yang diperoleh seseorang tidak lepas dari pendidikan. Pengetahuan yang ditunjang dengan pendidikan yang memadai, akan menanamkan kebiasaan yang baik. Ibu yang mempunyai pengetahuan luas, maka dapat memilih dan memberi pengarahan kepada anaknya untuk memilih makanan jajanan yang baik. Pengetahuan gizi juga sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam memilih makanan, khususnya dalam memilih makanan jajanan yang tepat, bergizi, seimbang dan memberikan dasar bagi perilaku gizi yang baik dan benar yang menyangkut kebiasaan makan seorang anak. (Pedagang et al., 2019a)

2. PELAKSAAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Edukasi Pemilihan Jajanan Sehat Terhadap Pengetahuan Anak SD Asisi Katolik Medan menggunakan metode Edukasi (ceramah) dengan sasaran pengetahuan Anak SD Asisi Katolik Medan. Peneliti melakukan kegiatan penyuluhan, menyusun jadwal kegiatan yang disesuaikan dengan jadwal mahasiswa/mahasiswi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Makanan jajanan anak sekolah merupakan salah satu hal yang perlu menjadi perhatian masyarakat, khususnya orang tua, pendidik, dan pengelola sekolah. Makanan jajanan ini merupakan makanan dan minuman yang disiapkan dan dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan atau tempat-tempat umum yang langsung dimakan atau dikonsumsi. Ada umumnya pangan jajanan merupakan pangan siap saji. Peraturan Pemerintah No. 28 tahun 2004 (Republik Indonesia, 2004) mendefinisikannya sebagai makanan dan/atau minuman yang sudah diolah dan siap untuk langsung disajikan di tempat usaha atau di luar tempat usaha atas dasar pesanan. Makanan jajanan tersebut seringkali tidak memperhatikan mutu gizi, kebersihan, dan keamanan bahan pangan. Tidak sedikit masalah yang dapat timbul akibat anak-anak sering mengonsumsi makanan yang tidak aman dan tidak bergizi. Beberapa dapat menimbulkan penyakit seperti diare bahkan kanker dan dapat mengakibatkan tidak tercapainya angka kecukupan gizi. (Pedagang et al., 2019a)

Jajanan merupakan makanan atau minuman yang disajikan dalam sebuah wadah. Jajanan dibedakan menjadi dua, yaitu jajanan sehat dan jajanan tidak sehat. Akan tetapi, jajanan yang di jajakan dan dikonsumsi belakangan ini justru lebih dominan jajanan yang tidak sehat. Karakteristik jajanan tidak sehat yaitu jajanan yang pengolahan dan penyimpanannya tidak higienis, mengandung zat aditif sintetis, dan kemasan yang tidak ramah lingkungan. Jajanan tersebut lebih menarik

konsumen karena warna, rasa, dan bentuknya lebih menarik. Oleh karena itu, pentingnya meningkatkan pemahaman konsumen terhadap gizi dan kandungan jajanan.

Makanan/jajanan yang sehat yaitu makanan yang higienis dan bergizi. Makanan yang higienis adalah makanan yang tidak mengandung kuman penyakit dan tidak mengandung racun yang dapat membahayakan kesehatan. Bahan makanan yang akan kita makan harus mengandung komposisi gizi yang lengkap, yaitu terdiri atas karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral, dan air. Jajanan dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis; Makanan sampingan yaitu kelompok makanan utama, yang dapat disiapkan di rumah terlebih dahulu atau disiapkan di tempat penjualan. Makanan tradisional seperti gado-gado, pecel, dan nasi uduk termasuk dalam jajanan jenis ini. Contoh yang lain yaitu bakso, mie ayam, dan lain-lain. Minuman yaitu kelompok minuman yang biasa dijual meliputi: air minum, baik dalam kemasan maupun dan lain – lain. Disiapkan sendiri oleh kantin misalnya es sirup dan teh. Minuman campur misalnya es buah es cendol, es doger dan lain – lain. Makanan cemilan: makanan yang dikonsumsi diantara dua waktu makan. Makanan cemilan terdiri dari: Makanan cemilan basah: seperti pisang goreng, lumpia, lempur, risoles. Makanan cemilan ini dapat disiapkan di tempat penjualan. Makanan cemilan kering: seperti produk keripik, biskuit, kue kering dan lain-lain.(Alza et al., 2023a)

Jenis-jenis makanan pangan yang diuji dan tidak memenuhi syarat pengawasan PJAS (Pangan Jajanan Anak Sekolah) menurut Kementerian Kesehatan 2013, yang terdiri dari: Bakso (sebelum diseduh/disajikan), mie (disajikan/siap dikonsumsi), makanan kudapan seperti: jelly/agar-agar/produk gelatin lainnya, gorengan seperti bakwan, tahu goreng, tahu cilok, sosis, batagor, empuk-empuk. Makanan ringan seperti: kerupuk, keripik, produk ekstraksi dan sejenisnya. Minuman seperti: es mambo, lolipop, es lilin, es cendol, es campur dan sejenisnya, minuman berwarna dan sirup.

Bagi anak sekolah, makanan jajanan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan sehari-hari mereka. Makanan jajanan digunakan sebagai alternatif untuk memenuhi kebutuhan gizi anak sekolah karena keterbatasan waktu orang tua mengolah makanan di rumah. Selain murah makanan jajanan juga mudah didapat. Berdasarkan kondisi ini seharusnya makanan jajanan dapat dikelola menjadi produk sehat yang aman dikonsumsi. Makanan jajanan sehat adalah makanan yang memiliki ciri: Bebas dari lalat, semut, kecoa dan binatang lain yang dapat membawa kuman penyakit, Bebas dari kotoran dan debu, Makanan yang dikukus, direbus, atau digoreng menggunakan panas yang cukup artinya tidak setengah matang, dan Disajikan dengan menggunakan alas yang bersih dan sudah dicuci lebih dahulu dengan air bersih. Anak usia sekolah dasar Umur 10-12 Tahun adalah kelompok yang paling sering mengalami keracunan jajanan. Penyuluhan terkait jajanan sehat perlu dilakukan untuk meningkatkan perilaku positif anak. Jajanan anak sekolah biasanya merupakan pangan siap saji dan sebagian besar anak mengkonsumsi secara rutin. Dibalik enaknja jajanan tersebut, terdapat dampak buruk terhadap kesehatan. Jajanan memegang peran yang penting untuk mendukung terpenuhinya asupan gizi dikalangan anak sekolah. Gizi yang didapat oleh seorang anak melalui konsumsi makanan setiap hari berperan besar untuk kehidupan anak tersebut. Anak sekolah sering mengalami berbagai masalah kesehatan akibat salah memilih jajanan yang tidak benar dan aman, yang meliputi gangguan nafsu makan, gangguan status gizi, penyakit-penyakit seperti (Diare/ Keracunan), demam tifoid, maupun infeksi karena cacing.(Fuadi et al., 2023)

Jajan merupakan salah satu makanan siap saji yang ditemui di lingkungan sekolah dan secara rutin dikonsumsi oleh sebagian besar anak sekolah. Namun seringkali timbul masalah penggunaan zat-zat berbahaya dalam makanan, perilaku anak mengkonsumsi jajanan yang tidak aman dan kurangnya pengawasan orang tua terhadap perilaku jajan anak. Penggunaan zat berbahaya dalam makanan dan perilaku jajan tidak sehat ini dapat mengakibatkan gangguan pada organ-organ sistem tubuh anak. Pengetahuan makanan dan Kesehatan adalah penguasaan anak sekolah dasar tentang makanan bergizi seimbang, kebersihan dan kesehatan makanan serta penggunaan bahan tambahan makanan dalam makanan jajanan. jajanan berbahaya merupakan makanan yang mengandung bahan tambahan pangan (BTP) seperti boraks, formalin dan pewarna tekstil. Jika tubuh terpapar zat tersebut dalam waktu yang cukup lama dapat menyebabkan keracunan makanan. Makanan jajanan tidak sehat banyak dijumpai di lingkungan sekolah.

Anak usia sekolah menurut definisi WHO (World Health Organization) yaitu golongan anak yang berada pada usia tujuh hingga dua belas tahun, dimana pada masa ini keseimbangan gizi anak perlu dijaga dan diperhatikan sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Anak usia sekolah merupakan konsumen makanan yang aktif dan mandiri dalam menentukan makanan dan minuman yang diinginkannya, baik makanan jajanan di sekolah maupun di tempat penjualan lainnya.(Kristianto et al., 2013)

Perubahan perilaku dalam pemilihan makanan jajanan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesehatan pada anak. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengubah perilaku adalah dengan pemberian pendidikan dan pengetahuan. Pendidikan dan pengetahuan yang dimaksud dapat berupa pengetahuan gizi, persepsi, dan motivasi. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap atau perilaku terhadap peningkatan kesehatan. Berdasarkan latar belakang di atas, kami melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan meningkatkan kesadaran

masyarakat terutama anak-anak di SD/TK Khairu Ummah Makassar tentang pentingnya mengkonsumsi makanan sehat serta cara memilih jajanan yang baik dan aman.

Menurut Nelly Afni bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi jajan siswa Sekolah Dasar diketahui bahwa makanan/minuman yang paling digemari oleh para siswa adalah makanan/minuman yang mengandung bahan pemanis buatan, baik yang diproduksi oleh pabrik maupun yang diproduksi oleh home industry seperti sirup, cendol, bakso-baksoan yang kerap menggunakan saus yang dicurigai ditambahkan pemanis buatan kedalamnya. Para siswa tidak mengetahui dampak negatif dari pada konsumsi pangan jajanan tersebut sehingga banyak diantara mereka yang sering mengalami diare akibat kebiasaan mengkonsumsi pangan jajanan yang tidak memenuhi syarat. Selain itu para siswa SD ini juga tidak terbiasa membawa bekal di sekolah sehingga ketika mereka merasa lapar karena aktivitas bermain tinggi saat jadwal istirahat di sekolah mereka langsung membeli makanan jajanan yang di jual di sekitar sekolah, hal ini juga terjadi karena pengaruh teman rasa lapar mengurangi kemampuan anak untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik, merespon lingkungan, memperhatikan, dan memperoleh informasi.(Kristianto et al., 2013)

Makanan jajanan anak sekolah merupakan salah satu hal yang perlu menjadi perhatian masyarakat, khususnya orang tua, pendidik, dan pengelola sekolah. Makanan jajanan ini merupakan makanan dan minuman yang disiapkan dan dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan atau tempat-tempat umum yang langsung dimakan atau dikonsumsi. Pada umumnya pangan jajanan merupakan pangan siap saji. Peraturan Pemerintah No. 28 tahun 2004 (Republik Indonesia, 2004) mendefinisikannya sebagai makanan dan/atau minuman yang sudah diolah dan siap untuk langsung disajikan di tempat usaha atau di luar tempat usaha atas dasar pesanan. Makanan jajanan tersebut seringkali tidak memperhatikan mutu gizi, kebersihan, dan keamanan bahan pangan. Tidak sedikit masalah yang dapat timbul akibat anak-anak sering mengkonsumsi makanan yang tidak aman dan tidak bergizi. Beberapa dapat menimbulkan penyakit seperti diare bahkan kanker dan dapat mengakibatkan tidak tercapainya angka kecukupan gizi.

Semakin bervariasi makanan yang dikonsumsi, semakin lengkap juga zat-zat gizi yang dapat dimanfaatkan oleh tubuh siswa. Makanan pokok yang biasa dikonsumsi untuk sarapan diantaranya nasi putih, roti, dan mie. Lauk yang biasa dikonsumsi diantaranya daging ayam, telur, ikan, sosis, nugget, dan tempe, sebagian besar lauk yang dikonsumsi untuk sarapan diolah dengan cara digoreng. Sayur yang biasa dikonsumsi diantaranya sayur bayam dan sup. Buah yang biasa dikonsumsi diantaranya pepaya, pisang, apel dan jeruk. Susu yang biasa dikonsumsi adalah susu sapi dari berbagai merek produsen susu. Makanan bekal juga dapat menjadi tambahan makan pagi anak dan mengurangi kebiasaan jajan makanan. Makanan tambahan ini dibutuhkan sebab kebutuhan gizi anak semakin meningkat sedangkan kemampuan saluran cerna untuk mengkonsumsi masih terbatas, sehingga diperlukan bekal makanan. Lama waktu sekolah 5-6 jam atau bertambahnya kegiatan siswa di luar sekolah bisa pula menyebabkan anak membutuhkan tambahan makanan. Selain itu membawa makana bekal merupakan cara efektif untuk menghadapi maraknya penggunaan zat kimia berbahaya dalam makanan jajanan, seperti pewarna, penyedap rasa, hingga pengawet perlu diwaspadai, Makanan pokok yang biasa dikonsumsi pada saat bekal tidak jauh berbeda dengan sarapan, yaitu nasi putih, mie, dan roti.

Ciri-Ciri Jajanan Sehat

Dalam memilih makanan jajanan, agar dapat dikola menjadi produk yang sehat dan aman dikonsumsi sebaiknya makanan jajanan tersebut memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Bebas dari lalat, semut, kecoa dan binatang lain yang dapat membawa kuman penyakit.
2. Bebas dari kotoran dan debu lain. Makanan yang dikukus, direbus, atau digoreng menggunakan panas yang cukup artinya tidak setengah matang.
3. Disajikan dengan menggunakan alas yang bersih dan sudah dicuci lebih dahulu dengan air bersih.
4. Kecuali makanan jajanan yang dibungkus 262plastik atau daun, maka pengambilan makanan lain yang terbuka hendaklah dilakukan dengan menggunakan sendok, garpu atau alat lain yang bersih, jangan mengambil makanan dengan tangan.
5. Menggunakan makanan yang bersih, demikian pula lap kain yang digunakan untuk mengeringkan alat-alat itu supaya selalu bersih.(Taha et al., 2024)

Pengaruh Positif dan Negatif Makanan Jajanan

Pada umumnya anak-anak lebih menyukai jajanan diwarung maupun kantin sekolah daripada makanan yang telah tersedia di rumah. Kebiasaan jajan bagi anak sekolah tersebut memiliki pengaruh positif agar anak tersebut bisa mengenal beragam makanan yang ada sehingga membantu seorang anak untuk membentuk selera makan yang beragam, dan saat dewasa dia dapat menikmati aneka ragam makanan. Tetapi semakin seringnya seorang anak membeli makanan jajanan di luar berpengaruh negatif terhadap kesehatan anak tersebut karena penanganannya sering tidak higienis yang memungkinkan makanan jajanan terkontaminasi oleh mikroba beracun maupun penggunaan bahan tambahan pangan (BTP) yang tidak diizinkan.

Makanan jajanan mengandung banyak resiko, debu-debu dan lalat yang hinggap pada makanan yang tidak ditutupi dapat menyebabkan penyakit terutama pada sistem pencernaan kita. Belum lagi bila persediaan air terbatas, maka alat-alat yang digunakan seperti sendok, garpu, gelas dan piring tidak dicuci dengan bersih. Hal ini sering membuat orang yang mengkonsumsinya dapat terserang berbagai penyakit seperti disentri, tifus ataupun penyakit perut lainnya.

Irianto (2007) mengungkapkan bahwa terlalu sering dan menjadikan mengkonsumsi makanan jajanan menjadi kebiasaan akan berakibat negatif, antara lain:

1. Nafsu makan menurun
2. Makanan yang tidak higienis akan menimbulkan berbagai penyakit
3. Salah satu penyebab terjadinya obesitas pada anak.
4. Kurang gizi sebab kandungan gizi pada jajanan belum tentu terjamin
5. Pemborosan
6. Permen yang menjadi kesukaan anak-anak bukanlah sumber energi yang baik sebab hanya mengandung karbohidrat. Terlalu sering makan permen dapat menyebabkan gangguan pada kesehatan gigi.

Makanan yang sehat adalah pangan yang mengandung zat-zat yang diperlukan oleh tubuh seperti karbohidrat, protein, lemak, mineral, dan vitamin, serta bebas dari kuman, bahan berbahaya, bahan cemaran dan bahan tambahan makanan yang tidak diperbolehkan seperti formalin, boraks, dan lain-lain. Banyak factor yang dapat menyebabkan timbulnya masalah gizi pada anak sekolah. Menurut data dari World Health Organization (WHO), menyebutkan bahwa penyakit yang ditimbulkan akibat makanan (foodborne disease) dan diare karena pencemaran air (waterborne disease) membunuh sekitar 2 juta jiwa per tahun, termasuk anak-anak. Makanan berbahaya tersebut disebabkan oleh adanya kontaminasi bakteri yang berbahaya, virus, parasit, atau senyawa kimia.(Fitriani et al., 2022)

Makanan jajanan adalah makanan dan minuman yang dipersiapkan atau dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan di tempat-tempat umum yang langsung dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut, Jajanan sehat dan bergizi sangat penting dalam berperan memberikan asupan energi dan gizi bagi anak khususnya usia sekolah. Namun seiring perkembangan zaman semakin banyak bahan kimia yang dikembangkan dan digunakan sebagai bahan tambahan dalam jajanan dan makanan. Jajanan makanan dan masyarakat adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan, terutama anak-anak mereka akan membeli jajan yang mereka inginkan tanpa mempedulikan bahaya yang akan mereka dapat ketika mengkonsumsi jajanan makanan yang tidak sehat. maka dari itu para orang tua harus memperhatikan anak-anaknya membeli jajanan tersebut. Tidak jarang ditemukan jajanan makanan yang diperjual belikan di sekitar masyarakat mengandung zat tambahan seperti pengawet dan pewarna makanan. Tujuan penggunaan zat-zat tersebut antara lain sebagai pewarna ((untuk menambah daya tarik visual), pengental (memperbaiki tekstur), penyedap (menguatkan rasa), pemanis (penambah rasa).(Fauziah et al., 2023)

Lingkungan juga dapat mempengaruhi pola makan masyarakat karena masyarakat yang tinggal di daerah yang menjual banyak makanan jajanan memiliki risiko besar untuk mengkonsumsi makanan jajanan. Makanan jajanan di lingkungan sekitar semakin banyak ditemukan dan semakin memudahkan akses masyarakat untuk mengkonsumsinya karena para penjaja makanan menyiapkan berbagai jenis makanan dengan aneka bentuk rasa yang diminati masyarakat.

Pemilihan jajanan merupakan perwujudan perilaku, sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku berupa faktor internal dan eksternal. Pengetahuan merupakan faktor internal yang memiliki pengaruh terhadap pemilihan makanan jajanan. Pengetahuan ini meliputi pengetahuan gizi makanan, kecerdasan, persepsi, emosi, dan motivasi dari luar. Faktor yang mendukung pemilihan makanan dibagi menjadi tiga, yaitu faktor terkait makanan, faktor personal berkaitan dengan pengambilan keputusan pemilihan makanan, dan factor sosial ekonomi. Dari ketiga faktor tersebut, faktor yang termasuk eksternal diantaranya adalah faktor terkait makanan yaitu gizi makanan dan komponen kimia yang terkandung di dalam makanan dan faktor terkait sosial ekonomi yaitu harga, merek, ketersediaan dan lingkungan. Sedangkan yang termasuk faktor internal yaitu faktor terkait personal yang terdiri dari persepsi sensor.

Anak akan lebih cenderung untuk membeli makanan jajanan yang tersedia paling dekat dengan keberadaannya, hal ini menjadikan factor ketersediaan makanan jajanan yang sehat menjadi salah satu faktor dalam menentukan pemilihan makanan jajanan yang sehat pula.

Hubungan antara pengetahuan gizi dengan perilaku memilih makanan jajanan ini dikarenakan bahwa pemilihan makanan jajanan anak dipengaruhi oleh tingkat pengetahuannya tentang gizi. Ketidaktahuan dapat menyebabkan kesalahan dalam pemilihan bahan makanan dan konsumsi bahan makanan, meskipun makanan tersebut tersedia. Adanya pengetahuan yang baik merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan sifat dan perilaku seseorang terhadap makanan selain itu pengetahuan mempunyai peranan penting untuk dapat membuat manusia hidup sejahtera dan berkualitas. Semakin banyak pengetahuan gizi atau makanan semakin di perhitungkan jenis dan kualitas makanan yang akan dipilih dan dikonsumsi(20.+Ester+Harianja+99-104, n.d.)

Syarat-Syarat yang Harus Dipenuhi Agar Makanan Jajanan Layak Dikonsumsi

Makanan jajanan yang akan dikonsumsi sebaiknya memiliki persyaratan sebagai berikut :

1. Tidak menggunakan bahan kimia yang dilarang.
2. Tidak menggunakan bahan pengawet yang dilarang.
3. Tidak menggunakan bahan pengganti rasa manis atau pengganti gula.
4. Tidak menggunakan bahan pewarna yang dilarang.
5. Tidak menggunakan bumbu penyedap masakan atau vetsin yang berlebihan.
6. Tidak menggunakan air yang dimasak dengan tidak matang.
7. Tidak menggunakan bahan makanan yang sudah busuk, atau yang sebenarnya tidak boleh diolah, misalnya telah tercemari oleh obat serangga atau zat kimia yang berbahaya.
8. Tidak menggunakan bahan makanan yang tidak diharamkan oleh agama.
9. Tidak menggunakan bahan makanan atau bahan lain yang belum dikenal. oleh masyarakat.

Hal yang Diperlukan Ketika Mengonsumsi Jajanan Sehat

1. Bahan yang tidak mengandung bahan kimia berbahaya, Pangan jajanan tidak terlepas dari fenomena dengan pemalsuan bahan kimia yang berbahaya ke dalamnya yang dapat merugikan konsumen dan tidak aman apabila dikonsumsi.
2. Sanitasi dan higienis (kebersihan), Pangan jajanan yang tidak bersih atau higienis dapat menimbulkan penyakit bagi anak yang mengonsumsi jajanan tersebut.
3. Kehalalan pangan suatu produk, Kehalalan suatu produk sangatlah penting. Dalam memilih pangan jajanan, harus diperhatikan apakah jajanan tersebut sudah ada logo halal atau belum.

makanan sehat dan bergizi seimbang pada anak sekolah dasar, termasuk pentingnya konsumsi berbagai macam makanan, asupan nutrisi yang dibutuhkan tubuh, serta dampak buruk dari pola makan tidak sehat. Gizi seimbang itu merupakan susunan pangan sehari-hari yang mengandung zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh, dengan memperhatikan prinsip keanekaragaman pangan, aktifitas fisik, perilaku hidup bersih dan mempertahankan berat badan normal secara teratur. Makanan Sehat adalah makanan yang memiliki kandungan seimbang mengandung serat dan zat-zat yang diperlukan tubuh untuk proses tumbuh kembang. Menu makanan yang sehat harus kaya akan unsur zat gizi seperti Karbohidrat, Protein, Mineral, vitamin dan sedikit lemak tak jenuh atau lebih tepatnya disingkat dengan nama menu 4 sehat 5 sempurna. Program edukasi nutrisi seimbang merupakan upaya sistematis untuk meningkatkan kesadaran gizi masyarakat dengan tujuan menciptakan perubahan perilaku yang lebih baik dalam hal pola makan. (Wisata et al., 2024)

Edukasi nutrisi seimbang berhasil meningkatkan kesadaran gizi masyarakat dengan memberikan pengetahuan yang relevan tentang pentingnya gizi dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan. Melalui metode pelaksanaan yang terstruktur, program ini mencapai perubahan perilaku yang positif, seperti peningkatan pemilihan makanan sehat, pengetahuan tentang nutrisi, dan keterampilan hidup sehat. edukasi nutrisi seimbang telah terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kesadaran gizi masyarakat dan mendorong perubahan perilaku yang lebih baik dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan mereka. Makanan adalah salah satu kebutuhan dalam hidup manusia yang esensial bagi proses pertumbuhan dan perkembangan serta sebagai dasar pemeliharaan kesehatan, baik bagi anak maupun orang dewasa. Setiap makanan yang masuk ke dalam tubuh kita bisa mempengaruhi metabolisme dan komposisi darah dalam tubuh. Sehingga perlu untuk memperhatikan makanan yang dikonsumsi dan utamakan untuk menerapkan gizi seimbang. Penerapan pola makan yang sehat dan pemberian gizi adekuat bagi anak usia sekolah merupakan hal yang penting bagi setiap anak. (Pribadi et al., 2022)

Di tahap awal penyuluhan, beberapa siswa mengemukakan alasan pemilihan jajanan yaitu karena warnanya yang menarik, rasanya yang manis, dan kemudahan akses tanpa memperhatikan sisi kesehatan dan keamanannya. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan menyajikan dalam bentuk gambar berbagai macam makanan dan minuman yang biasa dijual di lingkungan sekolah maupun rumah. Hal ini bertujuan untuk mencari informasi apakah anak-anak familiar dan biasa mengonsumsi makanan dan minuman tersebut. Selain itu, diselingi dengan pertanyaan-pertanyaan terkait alasan mereka jajan dan alasan pemilihan jajanan tersebut. Selama sesi pemberian materi para peserta menyimak dengan antusias, hal ini terlihat dari semangat para peserta dalam menerima materi bahkan hingga siang hari dan antusiasme mereka dalam menjawab pertanyaan yang diajukan. Di akhir sesi, pemateri memberikan tes dengan metode penyajian gambar jajanan sehat dan tidak sehat, kemudian anak-anak mengelompokkan dan memberikan alasannya.

Penyuluhan kesehatan ini menjadi salah satu upaya untuk menyebarkan informasi, menanamkan keyakinan, serta pemberian motivasi kepada masyarakat khususnya dalam lingkungan sekolah dan rumah agar sadar, tahu dan mau melakukan suatu anjuran yang diharapkan dapat meningkatkan status kesehatan, mencegah timbulnya penyakit dan mempertahankan derajat kesehatan. Menurut pakar kesehatan, semestinya jajanan untuk anak harus memiliki komposisi

gizi yang baik dan berimbang. Selain itu juga tidak mengandung bahan pengawet berbahaya, pewarna buatan dan bahan tambahan yang tak diperlukan, misalnya; perasa instan.(J2, n.d.)

Dalam pemilihan jajanan juga terdapat beberapa cara untuk memilih jajanan yang sehat, diantaranya adalah:

1. Menghindari jajanan yang dijual di tempat terbuka, kotor dan tercemar, tanpa penutup dan tanpa kemasaaan
2. Memilih dan membeli hanya jajanan pangan yang dijual di tempat bersih dan terlindung dari matahari, debu, hujan, angin dan asap kendaraan bermotor
3. Memilih tempat yang bebas dari serangga dan sampah
4. Menghindari pangan yang dibungkus dengan kertas bekas atau koran
5. Membeli pangan yang dikemas dengan kertas, plastik atau kemasan lain yang bersih dan aman
6. Menghindari pangan yang mengandung bahan pangan sintesis berlebihan atau bahan tambahan pangan terlarang dan berbahaya

Menurut pakar kesehatan, semestinya jajanan untuk anak harus memiliki komposisi gizi yang baik dan berimbang. Selain itu juga tidak mengandung bahan pengawet berbahaya, pewarna buatan dan bahan tambahan yang tak diperlukan, misalnya; perasa instan. Kebersihan juga dibutuhkan dalam proses pengolahan bahan pangan. Ciri-ciri jajanan sehat antara lain jajanan yang tidak memiliki warna mencolok, rasa manis-asam-gurih tidak berlebihan, dikemas dalam kemasan plastik yang aman (bahan polyethylene (PE) dan polypropilene (PP) yang berwarna bening/tidak keruh) dan yang terpenting memiliki izin dari BPOM.(Memilih Makanan et al., n.d.)

Kebiasaan jajan di sekolah sangat bermanfaat jika makanan yang dibeli telah memenuhi syarat-syarat kesehatan, sehingga dapat melengkapi atau menambah kebutuhan gizi anak. Tetapi sebaliknya, jika jajanan yang dijual tanpa memperhatikan kebersihan beresiko terhadap kesehatan karena penanganannya sering tidak higienis dan memungkinkan terkontaminasi oleh mikroba patogen maupun penggunaan Bahan Tambah Pangan (BTP) yang tidak diizinkan. Makanan jajanan tersebut juga beresiko dihindangi debu dan lalat sehingga dapat menyebabkan penyakit terutama pada sistem pencernaan. Penyuluhan terkait zat aditif dalam bahan pangan menjadi penting dilakukan terutama untuk kalangan anak-anak karena banyaknya efek negatif yang ditimbulkan baik jika dikonsumsi dalam waktu singkat maupun dalam waktu lama. Zat aditif atau tambahan makanan didefinisikan sebagai zat yang biasanya tidak ditemukan dalam makanan. Zat ini digunakan untuk berbagai tujuan termasuk meningkatkan nutrisi, keamanan, menambah rasa, memodifikasi tekstur, dan mengawetkan makanan. Dalam penyuluhan tersebut juga disampaikan bahwa pentingnya asupan gizi seimbang untuk tumbuh kembang anak, sehingga guru dan orang tua perlu melakukan hal-hal yang mendukung tercapainya hal tersebut. Salah satu caranya dengan menyiapkan makanan yang sehat dari rumah atau memperluas akses Dalam penyuluhan tersebut juga disampaikan bahwa pentingnya asupan gizi seimbang untuk tumbuh kembang anak, sehingga guru dan orang tua perlu melakukan hal-hal yang mendukung tercapainya hal tersebut. Salah satu caranya dengan menyiapkan makanan yang sehat dari rumah atau memperluas akses jajanan sehat di sekolah serta meminimalkan konsumsi jajanan yang belum jelas kebersihan, kesehatan dan keamanannya. Tindak lanjut yang bisa kami sarankan dari kegiatan ini adalah diharapkan kedepannya akan ada penyuluhan lanjutan terkait penyajian jajanan sehat dari rumah kepada orangtua sehingga kesehatan anak-anak dapat lebih terjaga.(Herlianty et al., 2024)

Jajanan adalah suatu makanan yang dapat dikonsumsi secara instan dan disukai oleh usia dewasa maupun anak-anak. Sebagian besar anak-anak sangat menyukai jajanan karena mereka menyukai jajanan dengan bentuk yang beraneka ragam, warna yang mencolok dan memiliki rasa yang enak. Jajanan dikenal street food merupakan jenis makanan yang biasanya dijual dipinggir jalan, kaki lima, pasar, terminal, pemukiman, dan tempat lainnya. Jajanan memiliki keunggulan namun jajanan juga diduga masih beresiko terhadap Kesehatan. Jajanan sehat merupakan jajanan yang terhindar dari cemaran biologis ataupun kimia dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Jajanan sehat adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi seimbang yang dibutuhkan oleh tubuh manusia seperti protein, karbohidrat, lemak, dan berserat tinggi. Mengonsumsi jajanan sehat memberikan dampak positif bagi tubuh seperti menambah asupan energi, nutrisi dan vitamin. Selain memberikan dampak positif, jajanan juga memberikan dampak negatif seperti jajanan tidak sehat.(Pedagang et al., 2019b)

Makanan cepat saji yang banyak diperjual-belikan secara luas baik diwilayah pedesaan sampai perkotaan. Semakin banyaknya jenis makanan cepat saji yang ditawarkan oleh penjual mengakibatkan semakin meningkatnya pola konsumsi makanan cepat saji tersebut. Jajanan yang saat ini sering dikonsumsi oleh siswa SD merupakan jenis jajanan yang merupakan makanan cepat saji atau fast food, dengan banyaknya jenis jajanan yang dijual disekolah saat ini, sehingga perlu mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat dan juga pihak-pihak yang berhadapan langsung dengan siswa. Makanan yang diperjualbelikan di sekolah rentan terhadap pencemaran baik dari biologis maupun kimiawi yang dapat berakibat buruk pada kesehatan. Mengonsumsi makanan yang tidak sehat dapat menyebabkan keracunan pada orang yang mengonsumsi makanan tersebut. Efek yang disebabkan dari mengonsumsi makanan yang tidak sehat memberikan dampak buruk bagi kesehatan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu perlu dilakukan suatu Tindakan untuk mengatasi pola mengonsumsi makanan yang tidak sehat. Banyak makanan yang tidak

memenuhi syarat kesehatan sehingga mengancam kesehatan anak-anak, padahal makanan jajanan memegang peranan sangat penting dalam memberikan asupan energi dan zat gizi lain bagi anak sekolah.(Alza et al., 2023b)

Jajanan anak sekolah yang kurang terjamin kesehatannya dapat berpotensi menyebabkan keracunan, gangguan pencernaan dan jika berlangsung lama akan menyebabkan status gizi yang buruk dan menyebabkan prestasi anak sekolah menurun. Jenis Jajanan yang berada di lingkungan sekolah seperti minuman, makanan, dan cemilan biasanya dikonsumsi pada jam istirahat atau pada saat pulang sekolah. Keamanan pada jajanan ini masih rendah dan juga terkadang menjadi masalah, sehingga diperlukan perhatian dari pihak sekolah dan orang tua untuk menjamin keamanan jajanan Makanan dan jajanan anak-anak seperti bakso, cimol, siomay, minuman jelly dan sebagainya banyak mengandung zat pengawet berbahaya seperti boraks, pewarna, pakaian, dan formalin. Selain itu, lingkungan kotor, berdebu, dan tidak terjamin-nya kebersihan alat masak pada jajanan anak sekolah, menyebabkan makanan tersebut tidak baik bagi anak sekolah. Minuman jajanan di sekolah banyak menjadi sorotan dalam beberapa kasus keracunan atau pencemaran makanan dan minuman. Pada usia ini, anak sekolah memiliki sifat yang tidak konsisten terhadap makanan. Anak mulai menentukan keputusannya sendiri dalam memilih makanan dan cenderung dapat memilih makanan yang disukai atau tidak disukai. kantin sekolah menjual jajanan gorengan dengan minyak yang sudah cokelat, arum manis dengan pemanis buatan, baso aci dengan MSG, minuman dengan bahan pewarna, dan masih banyak lagi yang mengandung penyedap, pemanis buatan, dan berwarna mencolok. Banyak siswa-siswi SD yang memilih jajanan dengan warna yang mencolok, hal ini menandakan masih kurangnya perhatian terhadap anak-anak tersebut dalam memilih jajanan yang sehat.(Gunawan et al., 2023)

4. PENUTUP

Simpulan

Makanan jajanan yang baik dikonsumsi terutama bagi anak sekolah dasar adalah makanan jajanan yang bukan hanya memenuhi standard gizi yang cukup bagi kebutuhan anak tetapi juga memenuhi standard kesehatan. anak usia sekolah dasar tentang jajanan sehat untuk menciptakan generasi unggul yang mampu memilih makanan sehat dengan baik. Tujuannya adalah untuk membentuk perilaku sehat pada anak sekolah dasar dan meningkatkan pengetahuan tentang jajanan sehat. Dampak jajanan yang tidak sehat membuat anak sakit-sakitan, sehingga tidak masuk sekolah dan ketinggalan belajar. Sebaiknya pihak sekolah membuat kantin sehat guna mewujudkan generasi sehat dan cerdas, serta anak-anak dibekali makanan sehat ke sekolah.

Saran

Sebaiknya orangtua dan pihak sekolah lebih memperhatikan makanan jajanan yang dikonsumsi anak-anaknya agar tercapai asupan gizi yang optimal dan memenuhi kriteria Kesehatan

5. DAFTAR PUSTAKA

20. +Ester+Harianja+99-104. (n.d.).

Alza, Y., Novita, L., & Zahtamal, Z. (2023a). Efektivitas Media Komik Terhadap Perubahan Perilaku Pemilihan Jajanan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 9(2), 249–256. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol9.iss2.1394>

Alza, Y., Novita, L., & Zahtamal, Z. (2023b). Efektivitas Media Komik Terhadap Perubahan Perilaku Pemilihan Jajanan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 9(2), 249–256. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol9.iss2.1394>

Fauziah, A., LJambormias, J., DIII Kebidanan Saumlaki, P., & Kemenkes Maluku, P. (2023). *EDUKASI JAJANAN SEHAT PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR* (Vol. 1).

Fitriani, Lestari, L., Listari, Wahdah, Aprisa, E., Shelli, U., Ramzi, Saputra, A., Safrina, R., Amira, Mufida, I., Amelia, R., Hastuti, R., Aswitri, Azura, Hikmah, N., Noviyanti, Melin, & Rahmawati. (2022). Penyuluhan Tentang Pentingnya Memilih Jajanan Sehat Terhadap Pengetahuan Anak di Sekolah Dasar Negeri 04 Tenggara. *Hippocampus: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 26–30. <https://doi.org/10.47767/hippocampus.v1i1.349>

Fuadi, T. M., Raisah, P., & Nurhaliza, N. (2023). Penyuluhan Jajanan dan Makanan Sehat Terhadap Pengetahuan Siswa. *Surya Abdimas*, 7(3), 556–563. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v7i3.3166>

Gunawan, M. R., Nepiana, N., Saputra, R., Oktalia, E., Studi, P., Keperawatan, I., Korespondensi, U. M., Muhammad, :, & Gunawan, R. (2023). Penyuluhan kesehatan tentang cermat memilih jajanan sehat untuk anak. In *JOURNAL OF Public Health Concerns* (Vol. 3, Issue 2).

Herlianty, H., Ketut Sumidawati, N., & Bakue, T. (2024). The Importance of Eating Healthy and Nutritionally Balanced Food for Elementary School Children. *Abdimas Polsaka*, 3(1), 40–46. <https://doi.org/10.35816/abdimpolsaka.v3i1.66>

- Kristianto, Y., Riyadi, B. D., & Mustafa, A. (2013). Faktor Determinan Pemilihan Makanan Jajanan pada Siswa Sekolah Dasar. *Kesmas: National Public Health Journal*, 7(11), 489. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v7i11.361>
- Memilih Makanan, C., Sehat, J., Efek, D., Yang, N., Apabila, D., Makanan, M., Yang, J., & Rahmi, S. (n.d.). *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2018* 260.
- Pedagang, B., dan Siswa Di Kabupaten Bangka Erika Fitri Wardani, G. S., & Kurnia, F. (2019a). *Penyuluhan Makanan Jajanan Sehat dan Jajanan Tidak Sehat*. 4(1), 4–9. <http://journal.ummgl.ac.id/>
- Pedagang, B., dan Siswa Di Kabupaten Bangka Erika Fitri Wardani, G. S., & Kurnia, F. (2019b). *Penyuluhan Makanan Jajanan Sehat dan Jajanan Tidak Sehat*. 4(1), 4–9. <http://journal.ummgl.ac.id/>
- Pribadi, T., Keswara, U. R., Widodo, S., Alparizi, M., Marlana, L., Pritasari, L., Wulandari, H., Studi, P., Keperawatan, I., Kesehatan, I., Malahayati, U., Penulis, K., Umi, :, & Keswara, R. (2022). Penyuluhan kesehatan tentang jajanan sehat dan jajanan tidak sehat. In *JOURNAL OF Public Health Concerns* (Vol. 2, Issue 4). <https://e-jurnal.ipohrr.com/index.php/phc>
- Sumarni, N., Rosidin, U., & Sumarna, U. (2020). PENGUATAN KAPASITAS SISWA SD JATI III TAROGONG DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEWASPADAAN PADA JAJANAN TIDAK SEHAT. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 289. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i2.28026>
- Taha, S. R., Zainudin, S., & Tine, N. (2024). *EDUKASI JAJANAN PANGAN ASAL HEWAN YANG SEHAT DAN BERGIZI UNTUK MENINGKATKAN KESEHATAN MASYARAKAT DI TEMPAT WISATA PENTADIO RESORT* (Vol. 3, Issue 1).
- Wisata, J. K., Amalia, E., Kuliner, M., Batam, P., Afriani, M., Gunawan, A. A., Oktavia, R., & Rini, P. (2024). SERTA BERMUTU DI SMA NEGERI 20 BATAM. *Edisi Januari*, 2(1). <https://doi.org/10.59193/EDUKASI>